

Pengaruh Varietas Padi Ciherang terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang

Ambar Susanti, Siti Nur Qomariyah, *Ainun Zul Kirom
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang, Indonesia

DOI: [10.46821/benchmark.v3i2.361](https://doi.org/10.46821/benchmark.v3i2.361)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi dan faktor-faktor yang mempengaruhi melalui *variabel dummy* usahatani padi di Desa Plandaan dan Desa Klitih. Penelitian dilaksanakan bulan Februari-Juni 2022 di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Metode penelitian yang digunakan yakni metode *Purposive* dengan jumlah responden 48 petani yang diambil dari 2 desa yang berada di Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu *Clusster Sampling* digunakan untuk menentukan responden petani sebanyak 48 sampel. Penetapan jumlah sampel dibedakan berdasarkan dua kriteria yaitu petani yang menanam varietas ciherang dengan petani yang menanam varietas beragam masing-masing 24 responden. Data diperoleh melalui hasil wawancara dengan responden dan di analisis menggunakan Regresi Linier Berganda serta analisis *variabel dummy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani padi yang menanam Ciherang dengan jumlah produksi rata-rata 881 kw/ha/thn dengan rata-rata biaya pengeluaran Rp 7.856.971/ha sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan petani Desa Klitih sebesar Rp 7.171.669/ha pendapatan petani padi di Desa Plandaan 2.242.841/ha/thn dan Desa Klitih dengan rata-rata pendapatan petani padi sebesar Rp 2.406.978/ha/tahun.

Kata Kunci: Usahatani, Varietas yang Ditanam, Variabel Dummy.

The Influence of Ciherang Rice Varieties on Farmer's Income in Plandaan District, Jombang Regency

ABSTRACT

This study aims to determine the income level of rice farmers and influencing factors through dummy variables of rice farming in Plandaan Village and Klitih Village. The research was conducted in February-June 2022 in Plandaan District, Jombang Regency. The research method used was the Purposive method with the number of respondents 48 farmers taken from 2 villages in Plandaan District, Jombang Regency. The method used in determining the sample, namely Clusster Sampling, was used to determine 48 farmer respondents. The determination of the number of samples was differentiated based on two criteria, namely farmers who planted ciherang varieties with farmers who planted diverse varieties of 24 respondents each. Data were obtained through interviews with respondents and analyzed using Multiple Linear Regression and dummy variable analysis. The result showed that rice crops with the volume of production plant ciherang rata-rata 881 kw / ha / years with rata-rata expenditures rp 7.856.971 / ha while rata-rata cost farmers village klitih rp 7.171.669 / ha of rice farmers in the village plandaan 2.242.841 / ha / yr and village klitih rata-rata with rice farmers income of rp 2.406.978 / ha / years.

Keywords: Farming, Varieties of Rice Plant, Variabel Dummy.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Salah satu komoditi pangan unggulan di Kabupaten Jombang yaitu padi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 produksi padi dikabupaten jombang mencapai 481.229 ton dengan luas panen 75.214 ha. Rata-rata produksi padi mencapai 6,4 ton/Ha (BPS, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Farchan (2018), salah satu wilayah yang menjadi lumbung padi di Kabupaten Jombang adalah Kecamatan Plandaan, hal ini dapat diketahui dari nilai LQ berdasarkan luas panen mulai tahun 2014-2018 rata-rata memiliki LQ 1,16. Sedangkan berdasarkan jumlah produksi Kecamatan Plandaan rata-rata DLQ sebesar 1,14. Hal tersebut menunjukkan produksi padi di wilayah Kecamatan Plandaan merupakan produk basis karena nilai LQ > 1 (Hakim dkk., 2020).

Desa Klitih dan Plandaan merupakan wilayah yang menjadikan tanaman padi sebagai komoditi unggulan. Berdasarkan BPS (2021), hasil panen petani rata-rata Desa Plandaan sebesar 68 kw/ha dan Klitih sebesar 56 kw/ha. Adapun varietas yang dipilih oleh petani Desa Plandaan yaitu ciberang yang didukung adanya sumberdaya pengairan yang melimpah dengan luas pengairan teknis sebesar 20.38 ha dan luas pengairan sawah tadah hujan sebesar 11.13 ha (BPS, 2021). Perolehan panen tanaman padi tidak dapat lepas dari faktor-faktor produksi diantaranya biaya tenaga kerja, biaya pupuk, besar produksi dan luas lahan. Selain itu pemilihan varietas unggul juga menjadi faktor utama dalam memaksimalkan usahatani padi yang berpengaruh terhadap pendapatan petani (Ridha, 2017).

Sedangkan petani Desa Klitih lebih memilih non ciberang untuk dibudidayakan karena lebih toleran terhadap kondisi lahan dengan kandungan zat kapur yang tinggi hal ini mengacu berdasarkan laporan dengan pengairan sawah tadah hujan sebesar 91.00 ha. Berdasarkan hal tersebut diperlukan pengkajian tentang perbedaan usahatani mengenai pemilihan varietas pada dua desa tersebut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan petani padi pada pemilihan varietas berbeda dan faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani melalui variabel dummy. Hal tersebut dilakukan untuk menjawab penelitian berdasarkan judul Komparasi Usahatani Padi (*Oryza Sativa*. L) di Desa Plandaan dan Desa Klitih Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di bulan Februari s.d April tahun 2022. Observasi dilakukan untuk menggali lebih dalam mengenai informasi data petani padi musim tanam 1 dan 2 tahun 2022. Adapun desa yang menjadi tempat penelitian yaitu Desa Plandaan dan Klitih Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Penentuan responden pada penelitian ini dilakukan dengan metode *Cluster sampling* yaitu dengan menentukan responden berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang akan dijadikan sebagai sumber data dengan skala Desa Plandaan dan Klitih. Adapun jumlah responden sebanyak 48 orang dengan kriteria diatas.

Pengumpulan sampel melalui wawancara secara terstruktur yang telah disiapkan sesudah observasi lapangan. Kemudian data yang terkumpul ditabulasi, untuk dianalisa secara matematis deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam Gapoktan (nama poktan) penelitian ini menggunakan dua jenis pengumpulan data, yaitu data primer seperti kuisisioner, observasi, dokumentasi dan data skunder berupa pustaka.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua alat analisis sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh luas lahan, biaya pupuk, tenaga kerja, harga jual, jumlah produksi, dan varietas yang ditanam pada usahatani padi sawah di Desa Plandaan Kabupaten Jombang.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6 + e$$

Dimana:

- Y = Pendapatan
 X_1 = Biaya tenaga kerja
 X_2 = Biaya pupuk
 X_3 = Besar produksi
 X_4 = Varietas yang ditanam
 X_5 = Harga jual
 X_6 = Luas lahan

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dapat diketahui dengan menggunakan alat uji F (F-test) dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Tengah}}{\text{Kuadrat Tengah Residual/Sisa}}$$

Bentuk hipotesis:

H_0 : $b_j = 0$, bahwa faktor-faktor yang diamati tidak berpengaruh secara nyata terhadap faktor produksi.

H_1 : minimal salah satu $b_i \neq 0$, bahwa faktor-faktor yang diamati berpengaruh nyata terhadap produksi.

Kriteria pengambilan keputusan

- Apabila nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi.
- Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$, maka H_0 diterima, yang artinya penggunaan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara bersamaan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi.

Adanya pengaruh variabel secara individu dapat diketahui dengan menggunakan uji t dengan persamaan berikut:

$$t_{hit} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan

- t-hit = Uji t (t-test)
 b_i = Koefisien regresi variabel ke-i
 S_{b_i} = Standar deviasi variabel ke-i

Bentuk Hipotesis:

H_0 : $b_i = 0$, artinya bahwa faktor-faktor dalam pengamatan berpengaruh tidak nyata antara Variabel bebas (X) terhadap Variabel tidak bebas (Y)

H_1 : $b_i \neq 0$, artinya bahwa faktor-faktor dalam pengamatan berpengaruh nyata diantara Variabel bebas (X) terhadap Variabel tidak bebas (Y)

- Jika signifikansi t-hitung $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 ditolak. Dengan arti bahwa secara parsial variabel independen memapaskan pengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi t-hitung $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka H_0 diterima. Secara parsial variabel independen mamapaskan pengaruh nyata terhadap variabel dependen.

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = (Y) \times (Py)$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan

Y : Produk yang diperoleh dalam usahatani

Py : Harga Y (*Price*)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Umur Responden

Setelah dilakukan penelitian dapat diketahui bahwa persentase umur responden berada pada rata-rata petani usia produktif dengan persentase 66,67% sebanyak 32 orang sedangkan petani usia non produktif hanya 16% terdiri dari 8 orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa petani padi di Desa masing-masing didominasi oleh petani usia produktif, artinya kemampuan kerjanya lebih tinggi karena fisiknya masih kuat serta mempunyai kematangan berpikir dalam bertindak dalam mengambil keputusan. Selain itu hal ini sesuai dengan teori Burano et al., (2019) Bagi petani yang lebih tua bisa jadi memiliki kemampuan berusaha tani yang konserfatif dan lebih mudah lelah. Dilain sisi petani muda mungkin lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi sifatnya lebih progresif terhadap inovasi baru dan relatif lebih kuat. Dalam hubungan dengan prilaku petani terdapat resiko, maka faktor sikap yang lebih progresif terhadap inovasi baru, ilmiah yang lebih cenderung membentuk nilai, prilaku petani usia muda untuk lebih berani dalam menanggung resiko.

Pengalaman Berusahatani

Pengalaman dalam kegiatan usahatani terbesar yaitu pada interval 10 - 15 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 23%. Sedangkan untuk interval 16-20 tahun yaitu sebanyak 16 orang atau 33%, dan interval >20 tahun yaitu sebanyak 21 orang atau 44%. Dalam penelitian yang telah dilaksanakan petani yang lebih tua terbilang susah dalam merealisasikan anjuran penyuluh, hal ini dikarenakan mereka terbiasa dengan cara tradisional yang secara turun temurun diwariskan oleh nenek moyang terdahulu. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan petani muda yang notabennya berpengalaman sedikit namun lebih mudah menyerap rekomendasi dari penyuluh. Hal ini tidak senada dengan yang dikemukakan oleh Soekartawi (2002) Petani yang sudah lama dalam bertani akan lebih mudah dalam menerapkan dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusaha tani akan lebih mudah dalam menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Jenis Kelamin

Diketahui jika persentase jenis kelamin responden mayoritas adalah laki-laki sebanyak 37 orang dengan presentase 78%. Sedangkan responden berdasarkan jenis kelamin perempuan hanya sebanyak 11 orang dengan persentase 22%. Hal ini senada dengan hasil penelitian Manginsela (2017) menyatakan bahwa laki-laki sebagai suami lebih banyak berperan dalam pengalokasian usahatani keluarga.

Luas Lahan Garapan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani padi sawah Desa Plandaan dan Klitih mulai dari 0,18 Ha sampai 4 Ha. Tetapi sebagian besar petani memiliki luas lahan berkisar 0,18 sampai 0,56 Ha dan 1 Ha sampai 3 Ha. luas lahan yang paling banyak adalah di kisaran 0,18 ha sebanyak 5 orang atau 10,4%. Sedangkan responden yang berusahatani pada luas lahan < 0,6 ha sebanyak 22 orang atau 47,9%, dan luas lahan 3,26 - 4 ha sebanyak 2 orang atau 4,1%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh dari penggunaan faktor-faktor produksi terhadap usahatani padi menggunakan pendekatan variabel dummy dimana tingkat pendapatan (Y) sebagai variabel dependen dan varietas yang ditanam (X) sebagai variabel independen. Biaya tenaga kerja (X_1), biaya pupuk (X_2), besar produksi (X_3), harga jual (X_5) dan luas lahan (X_6). Pendugaan faktor-faktor tersebut dilakukan melalui uji F (signifikansi korelasi ganda). Nilai F-hitung dibandingkan dengan F-tabel.

Hasil uji-F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 59,241 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan variabel bebas yang digunakan dalam faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Plandaan dengan koefisien 881 persen. Nilai koefisien determinasi mempunyai arti 88,1 bahwa terdapat korelasi yang sangat kuat antara pendapatan petani dengan variabel bebas.

Biaya Tenaga Kerja

Dari hasil analisis variabel bebas biaya tenaga kerja menunjukkan nilai koefisien regresi yaitu sebesar 0,855 bertanda positif. Maka pendapatan petani akan naik sebesar Rp. 855 jika terjadi peningkatan pada biaya tenaga kerja. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,130 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil analisis tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel biaya tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani Desa Plandaan dan Klitih. Biaya tenaga kerja merupakan aspek penting dalam berjalannya usahatani padi yang mana semakin tinggi pendapatan maka biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja semakin tinggi.

Biaya Pupuk

Pada variabel biaya pupuk menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,356 dengan tanda positif yang maknanya pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp. 1,356 jika terjadi peningkatan biaya pupuk sebesar Rp 1. Kondisi tersebut dikarenakan apabila petani memaksimalkan pupuk yang berkualitas sehingga biaya yang

dikeluarkan untuk pupuk tersebut lebih besar maka dapat meningkatkan produksi. Dengan nilai signifikansi 0,003. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,003 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Besar Produksi

Pada variabel besar produksi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 4577,918 bertanda positif, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp. 4.577 ketika terjadi penambahan produksi sebesar 1 kg. Artinya jika terjadi peningkatan jumlah produksi maka pendapatan petani juga akan meningkat. Sedangkan untuk nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel besar produksi secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Plandaan dan Desa Klitih.

Varietas yang Ditanam

Nilai koefisien regresi pada variabel varietas yang ditanam yaitu sebesar -16855397 dan nilai tersebut bertanda negatif artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan petani akan turun sebesar Rp. 1,685 jika petani tidak menggunakan benih unggul dalam usahataniannya. Sedangkan nilai signifikansi $X_4 0,72 > 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel varietas yang ditanam secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi di Desa Plandaan dan Klitih.

Harga Jual

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -1207,485 dengan tanda negatif artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan petani akan turun sebesar Rp 1.207 apabila terjadi penurunan harga jual pada gabah. Sedangkan nilai signifikansi $X_5 0,285 > 0,05$ maknanya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Luas Lahan

Dalam hasil analisis menggunakan SPSS 25 menunjukkan hasil nilai koefisien regresi -11649755 bertanda negatif yang artinya pendapatan petani akan turun sebesar Rp. 1.164 jika petani kurang maksimal dalam memanfaatkan luas lahan garapan. Sedangkan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Analisis Variabel Dummy

Analisis variabel dummy bertujuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh penggunaan varietas tanaman padi terhadap pendapatan petani padi ciberang. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka varietas yang ditanam berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani padi. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji t diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani padi ciberang sebesar Rp. 2.242.841 dan rata-rata pendapatan petani non ciberang sebesar Rp. 2.406.978.

Adapun hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai Sig.(2.tailed) adalah sebesar 0,276 dan 0,299 yang artinya nilai tersebut $< 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada pendapatan petani

padi yang menanam cihorang dengan petani padi tidak menanam cihorang selama setahun. Perbedaan pendapatan tersebut dapat dipengaruhi karena petani yang menanam cihorang memiliki produksi padi yang lebih besar sehingga penerimaan yang diterima lebih besar yang akan mempengaruhi juga pada pendapatan yang diterima oleh petani.

Analisis Pendapatan Petani Padi Cihorang

Analisis pendapatan bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah di Desa Plandaan Kecamatan Plandaan. Pendapatan usahatani didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan yang dikurangi oleh biaya pengeluaran. Penerimaan usahatani adalah hasil produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku setiap musim tanam. Adapun besarnya penerimaan petani dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh dan harga yang berlaku saat itu. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata produksi petani dalam satu kali musim tanam sebesar 887,98 kg dengan harga jual Rp 5.000/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp. 2.600.761/ha/MT, sedangkan penerimaan yang diperoleh petani varietas beragam sebesar Rp 3.687.978/ha/MT.

Biaya Produksi

Biaya tetap adalah biaya yang besar dan kecilnya tidak terpengaruh oleh volume produksi dan secara berkelanjutan dikeluarkan oleh petani. Adapun biaya variabel merupakan biaya yang dipengaruhi oleh tingkat produksi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa rata-rata biaya tetap petani padi yang menanam varietas cihorang lebih besar jika dibandingkan dengan biaya rata-rata petani non cihorang. Rata-rata biaya petani yang menanam cihorang sebesar Rp. 2.078.333/ha atau 26%, disisi lain biaya yang dikeluarkan petani varietas beragam sebesar Rp. 1.673.302. Sedangkan untuk biaya variabel yang dikeluarkan petani untuk pengadaan faktor produksi meliputi pupuk, tenaga kerja, benih, pestisida, dan sewa lahan. Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 5.778.8638 dengan persentase 73,55%, dan untuk petani varietas beragam rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 5.498.367/ha/MT. Biaya total adalah jumlah keseluruhan antara biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani. Selama satu kali musim tanam. Rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 7.856.971/ha/MT. Adapun biaya total petani varietas beragam sebesar Rp. 7.171.669/ha/MT.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama musim tanam berlangsung, yang mana pendapatan merupakan bagian paling penting dalam usahatani padi, karena pendapatan sendiri berarti pemasukan yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani. Adapun hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan petani padi cihorang sebesar Rp. 1.878.968/ha atau Rp. 2.242.841/ha/MT. Demikian pendapatan yang diperoleh petani padi varietas beragam sebesar Rp. 3.547.107/ha atau Rp. 2.406.978/ha/MT.

SIMPULAN

Secara simultan faktor-faktor yang diamati dalam penelitian meliputi biaya tenaga kerja, pupuk, besar produksi, varietas yang ditanam, harga jual dan luas lahan berpengaruh secara simultan berdasarkan nilai F-hitung sebesar 59,241 dengan signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai $0,000 < 0,05$ menunjukkan variabel bebas yang digunakan dalam faktor produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Plandaan dengan koefisien 881 persen. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan petani di Desa Plandaan Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang selama satu kali musim tanam untuk petani ciberang sebesar Rp. 2.242.841/ha/MT dan Rp. 2.406.978/ha/MT untuk petani varietas beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. M., & Lizmah, S. F. (2022). Hubungan Karakter Agronomi Padi Varietas Ciberang dan Inpari 32 di Lahan Sawah Tadah Hujan. *Relationship of Rice Agronomic Character of Ciberang Variety and Inpari 32 in Rainfunded Paid Land*. 19.
- Andrias, A, A. Darusman, Y. Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan terhadap Produksi Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Agroinfo Galuh*, 4(1).
- Agustini, M. Hasanuddin, K. Harli, A, K. (2021). Evaluasi Rekomendasi Pemupukan Tanaman Padi (*Oryza sativa* L.) Spesifik Lokasi Pada Musim Gadu di Polewali Mandar. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 3(1).
- Arfah, D. D, Rochdiani, Agus, Y, I. (2020). Analisis Biaya, Pendapatan, dan R/C Pada Usahatani Kacan Hijau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(1), 177-181.
- Adyatama, I.W.C., & Dewa, N. B. (2013). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi pada Usahatani Cengkeh di Desa Manggisari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud*, 2(9), 423-433.
- Akhir, A. Y, A. & Usman, M. (2018). Ananlis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Jajar Legowo dan Usahatani Jajar Legowo Super di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(4), 563-576. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v3i4.9252>.
- Ambarwati, K. N. I, & Prayitno, R. T. (2020). Hubungan Karakteristik Petani dan Perilaku Komunikasi Petani dalam Pemenuhan Informasi Usahatani Lada di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(2), 280, ISSN 2620-4177, <https://doi.org/10.23960/jia.v8i2.4065>.
- Anwar D, S. Nanang, S. Riza, M. (2018) Sistem Pakar Diagnosis Hama dan Penyakit Komoditas Tanaman Padi Berbasis Web. *Konferensi Nasional Sistem Informasi 2018*.

- Bahrudin, (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1).
- Darwis, K. (2017) *Ilmu Usabatani Teori Dan Penerapan*. CV. Inti Mediatama.
- Farchan, M. R., Siti, N. Q, dan Ambar, S., (2021). Analisis Identifikasi Produk Unggulan Subsektor Tanaman Pangan di Kabupaten Jombang. *Sigmagri*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.32764/sigmagri.v1i01.467>.
- Graciella., & Basuki, A. (2020). Prediksi Durasi Berbasis Earned Schedule Menggunakan Faktor Pengaruh Internal dan Eksternal Serta Variabel Dummy. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 3(2), 289-298. <https://doi.org/10.24912/jmts.v3i2.6990>.
- Hakim, A. D., Siti, N. Q, dan Ambar, S., (2020). Identifikasi Sektor Unggulan dalam Pembangunan Wilayah di Kabupaten Jombang dengan Pendekatan Lq, D_{lq}, Shiftshare. *Agrosaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 1(1), 21–27.
- Iqbal, M., & Juradi, M. A. (2017). Komparasi Analisis Kelayakan Usahatani Penangkaran Benih Padi dan Usahatani Padi Konsumsi di Provinsi Sulawesi Tengah. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 11(2), 216 <https://doi.org/10.20961/sepa.v11i2.14182>.
- Illiyasu, R., Etikan, L. (2021). Comparison of Quota Sampling and Stratified Random Sampling. *Biom Biostat International Journal*, 10(1), 24–27.
- Muttaqien, M. I, dan Dwi, R., (2019). Karakter Kualitatif dan Kuantitatif Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) terhadap Cekaman Salinitas (NaCl). *Agriprima, Journal of Applied Agricultural Sciences*, 3(1), 42-53.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda (*canarium indicum* l.). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Manginsela, E. P., (2017). Usahatani yang Berkeadilan Gender dan Menguntungkan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(3), 1-6. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.13.3.2017.17898>.